



Analysis of Learning Motivation in the Implementation of Package C Freedom Learning Curriculum at PKBM Azizi Medan

Tiurma Sitinjak

Dinas Pendidikan Kota Medan

Corresponding Author: Tiurma Sitinjak tiurmasitinjak67@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Motivation, Free Learning Curriculum, PKBM Azizi

Received : 15 March

Revised : 17 April

Accepted: 18 May

©2023 Sitinjak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the motivation to learn in implementing the independent learning Package C curriculum at PKBM Azizi Medan. This study used a qualitative approach with a descriptive method where the subjects in this study were PKBM Azizi Medan managers. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. Based on the results of research at PKBM Azizi Medan, the application of learning motivation in implementing the independent learning curriculum at PKBM Azizi Medan, namely: 1) Giving freedom to citizens studying at PKBM Azizi in optimizing their talents; 2) Learning residents in PKBM are still adapting to the independent learning curriculum because learning residents are still experiencing culture shock with the continuing curriculum changes; 3) The learning motivation of learning residents begins to emerge from themselves since the implementation of the independent learning curriculum; 4) Lack of infrastructure to support learning motivation in the independent learning curriculum at PKBM Azizi.

Analisis Motivasi Belajar dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Paket C di PKBM Azizi Medan

Tiurma Sitinjak

Dinas Pendidikan Kota Medan

Corresponding Author: Tiurma Sitinjak tiurmasitinjak67@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kurikulum Merdeka Belajar, PKBM Azizi

Received : 15 Maret

Revised : 17 April

Accepted: 18 Mei

©2023 Sitinjak: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis motivasi belajar dalam mengimplementasikan pembelajaran mandiri kurikulum Paket C di PKBM Azizi Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana subjek dalam penelitian ini adalah pengelola PKBM Azizi Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di PKBM Azizi Medan, penerapan motivasi belajar dalam pelaksanaan kurikulum belajar mandiri di PKBM Azizi Medan yaitu: 1) Memberikan kebebasan kepada warga belajar di PKBM Azizi dalam mengoptimalkan bakatnya; 2) Warga belajar di PKBM masih beradaptasi dengan kurikulum belajar mandiri karena warga belajar masih mengalami gegar budaya dengan terus bergantinya kurikulum; 3) Motivasi belajar warga belajar mulai muncul dari dalam dirinya sejak diterapkannya kurikulum belajar mandiri; 4) Minimnya infrastruktur untuk mendukung motivasi belajar pada kurikulum belajar mandiri di PKBM Azizi.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dengan kurikulum ini maka pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Salah satu tokoh sentral dalam pendidikan yaitu guru yang orang utama dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga guru juga dituntut untuk menguasainya materi pelajaran. Belum lama ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan gerakan "Freedom to Learn", yaitu kebebasan berpikir. Gol mandiri pembelajaran adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memperoleh suasana yang nyaman menyenangkan (Media Indonesia, 2019). Diharapkan dari belajar mandiri, guru dan siswa biasa mandiri dalam berpikir sehingga dapat diimplementasikan dalam inovasi guru di penyampaian materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga difasilitasi dalam kemandirian belajar karena siswa difasilitasi dalam inovasi dan kreativitas dalam belajar. Sejalan dengan konsep belajar mandiri yang dicanangkan oleh Mendikbud, bangsa Indonesia juga memiliki tokoh pelopor pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara yang sering kita kenal sebagai bapak pendidikan melalui gagasan dan pemikirannya pendidikan di Indonesia menjadi lebih terarah dan memiliki dasar yang lebih jelas.

Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk menciptakan generasi yang cerdas dan karakter. Namun, hal tersebut belum diimbangi dengan sistem pendidikan yang tepat. sehingga saat ini masih banyak permasalahan seperti bullying dan kekerasan dalam dunia pendidikan, bahkan kecurangan juga terjadi dalam dunia pendidikan. Masalah ini menjadi tanggung jawab bersama, sehingga dibutuhkan semangat kesadaran akan pentingnya pendidikan. Ki Hadjar Dewantara memiliki konsep pendidikan yang berlandaskan asas kemerdekaan yang berarti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan Yang Maha Esa mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Siswa harus memiliki jiwa mandiri dalam arti mandiri secara jasmani dan rohani serta tenaganya. Dibutuhkan jiwa kemandirian sepanjang masa agar bangsa Indonesia tidak ditekan negara-negara lain.

Ki Hadjar Dewantara memiliki istilah di antara sistem, yang melarang hukuman dan pemaksaan terhadap siswa karena akan mematikan semangat kebebasan dan membunuhnya kreativitas (Dwiarto, 2010). Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi dengan menggunakan sudut pandang Ki Hadjar Dewantara. Ada beberapa uraian penting dalam penelitian ini, yaitu 1) pemahaman konsep belajar mandiri; 2) pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan; dan 3) analisis Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang belajar mandiri dan relevansinya dalam pembangunan pendidikan karakter. Melalui kurikulum ini, maka guru bisa memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing peserta didik. Kurikulum baru 2021 ini nantinya akan digunakan untuk seluruh satuan pendidikan mulai dari PAUD hingga SMA/SMK maupun Pendidikan Khusus dan Kesetaraan. Pendidikan

Kesetaraan sekarang ini ditempatkan di masyarakat bukanlah lagi sebagai pengganti atau pelengkap, namun pendidikan kesetaraan sekarang ini adalah sebuah pilihan bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Wajib belajar 12 tahun menjadi hal sangat memungkinkan di selesaikan oleh masyarakat di Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal, yang menyelenggarakan pendidikan Kesetaraan adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan di kota Medan salah satunya adalah PKBM Azizi. Program yang diselenggarakan, yaitu program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA yang telah terakreditasi B dan Penilaian Kinerja A. sebuah jaminan mutu bahwa program Pendidikan yang dilaksanakan memberikan pengakuan kesetaraan sesuai dengan jenjangnya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan kesetaraan yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga berorientasi pada olahkarya untuk menguasai keterampilan berwirausaha. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya upaya-upaya guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru, ataupun interaksi antara satu siswa dengan siswa lain. Interaksi timbal balik tersebut dapat berupa perlakuan khusus pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yang dimaksud dengan interaksi timbal balik guru-siswa adalah respon langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar dari guru ke siswa atau dari siswa ke guru. Interaksi timbal balik antara siswa dan guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan berhasil belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan "motivasi".

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kedua, gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa. Merdeka belajar memberi kebebasan pada siswa dan guru untuk mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Ketiga, merdeka belajar merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan merdeka belajar, siswa diharapkan lebih banyak praktek implementasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Untuk tercapainya pendidikan yang ideal dan sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia menjadi tanggung jawab dan kesadaran bersama. Dimana penerapan kurikulum merdeka belajar baru di terapkan di pembelajaran tahun 2022 di PKBM AZIZI .

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Motivasi dalam sebuah pembelajaran dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Stagner (dalam Sardiman, 2016 :74) mengatakan bahwa motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekuarangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku.
- b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan keadaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku tertentu.
- c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertindak laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya.

Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang. Motivasi dalam sebuah pembelajaran dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dimana dengan adanya motivasi belajar dapat mendorong peserta didik untuk mendukung perestasi dalam pembelajaran yang ada.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang baru di terapkan di PKBM Azizi masih melakukan adaptasi. Dari hasil penelitian yang di peroleh bahwasanya mulai tumbuhnya motivasi belajar dalam penerapan kurikulum merdeka belajarn di PKBM Azizi, walaupun masih ada beberapa peserta didik/ warga belajar yang masih harus dapat menyesuainya. Dilihat mulai tumbuhnya semangat warga belajar di PKBM Azizi mengikuti program dari kurikulum merdeka belajar tersebut. Motivasi Belajar Definisi motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk

melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005 :55). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2011 :102) Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

TINJAUAN PUSTAKA

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep kurikulum yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2021. Konsep ini memiliki landasan teori yang mengacu pada tiga pilar utama yaitu Merdeka Belajar, Merdeka Berpikir, dan Merdeka Bertindak.

1. Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah konsep pembelajaran yang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Konsep ini berlandaskan teori pembelajaran konstruktivis, dimana peserta didik dianggap sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konsep ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi yang ingin dipelajari, menentukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri, dan mengukur sendiri pencapaian hasil belajarnya.

2. Merdeka Berpikir

Merdeka Berpikir adalah konsep pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik. Konsep ini didasarkan pada teori pembelajaran kognitif dan psikologi perkembangan. Dalam konsep ini, peserta didik diajarkan untuk berpikir mandiri, mengambil keputusan, dan menganalisis informasi dengan kritis.

3. Merdeka Bertindak

Merdeka Bertindak adalah konsep pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab dan mandiri. Konsep ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial dan psikologi kepribadian. Dalam konsep ini, peserta didik diajarkan untuk mengambil inisiatif, bekerja sama, dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusannya sendiri.

Dengan mengacu pada tiga pilar tersebut, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mandiri, kreatif, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Selain itu, kurikulum ini juga dirancang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Motivasi Belajar

1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang berbeda yang harus terpenuhi secara berurutan mulai dari kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi, maka individu akan mencari kebutuhan yang lebih tinggi.

2. Teori Harapan (Expectancy Theory)

Teori harapan mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh harapan individu akan hasil yang akan diperoleh dari usaha yang dilakukan dan keyakinan mereka dalam mencapainya. Jadi, individu akan termotivasi untuk belajar jika mereka percaya bahwa usaha mereka akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

3. Teori Kemandirian (Self-Determination Theory)

Teori kemandirian mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kebutuhan dasar untuk otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Individu yang merasa memiliki otonomi dalam belajar, merasa kompeten dalam menguasai materi, dan merasa terhubung dengan orang lain akan lebih termotivasi untuk belajar.

4. Teori Flow

Teori flow mengemukakan bahwa individu akan merasa termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan kemampuan mereka yang paling baik dan memberikan tantangan yang sesuai. Individu akan merasa terlibat dalam aktivitas yang memberikan mereka kepuasan dan kebahagiaan, yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

5. Teori Pencapaian (Achievement Theory)

Teori pencapaian mengemukakan bahwa individu yang mempunyai orientasi pencapaian yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan. Individu dengan orientasi pencapaian ini biasanya mempunyai standar yang tinggi dan berusaha mencapai tujuan yang lebih sulit dan menantang.

Semua teori di atas dapat memberikan landasan teori yang kuat dalam memahami motivasi belajar dan membantu para pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif dan dapat memotivasi peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan menggambarkan hasil yang terjadi dan diamati di lapangan. Menurut Moleong (2017:6) penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, deskripsikan, dan menjelaskan keadaan yang terjadi. Peneliti melakukan pengamatan kejadian, fenomena, tindakan, maupun perilaku terhadap objek penelitian terdiri dari semua yang terkait dalam PKBM Azizi Medan.

Dari data yang diperoleh kemudian data tersebut dideskripsikan atau di gambarkan ke dalam bentuk teks yang sesuai dengan temuan yang adadan terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purpose sampling* yang bertujuan untuk mengetahui informasi dan kondisi mengenai Analisis Motivasi Belajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Paket C di PKBM Azizi Medan secara alamiah dengan triangulasi sumber data dengan responden yang diambil datanya pengelola PKBM Azizi. Dari data-data yang diperoleh tersebut dilakukan triangulasi sumber data yang berasal dari perspektif orang lain atau berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang ada. Pada tahap observasi, peneliti datang kelokasi penelitian untuk mengamati langsung secara langsung kegiatan-kegiatan yang terjadi di PKBM Azizi Medan. Kemudian, untuk wawancara mendalam peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu pengelola PKBM Azizi Medan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai PKBM Azizi Medan. Selain observasi dan wawancara, peneliti melakukan pengambilan data dari dokumentasi sebagai pelengkap dari triangulasi sumber data. Data-data yang diperoleh peneliti kemudian direduksi kembali dengan melihat permasalahannya, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan untuk dibuat kesimpulan dari yang telah dilakukan triangulasi sumber data.

HASIL PENELITIAN

PKBM Azizi adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal di Kota Medan yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan. PKBM Azizi memiliki kelas regular dan non regular. Warga belajar kelas regular adalah pembelajar dengan tatap muka konvensional dan daring, sedangkan kelas non regular adalah murni dengan menggunakan moda online melalui aplikasi daring, PKBM Azizi memiliki 6 tutor dengan jumlah peserta paket c 20 orang.

1. Motivasi Belajar dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Azizi

Motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelusuran adalah adanya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan atau kembali sekolah pada jalur pendidikan non formal melalui program paket C di PKBM Azizi dari diri sendiri, sehingga keinginan dari sendiri ini memotivasi warga belajar senang mengikuti pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring. Warga belajar mempunyai minat yang tinggi mengikuti

proses pembelajaran, aktif dalam menggali informasi – informasi dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh tutor. Motivasi ini dapat dilihat dari bagaimana warga belajar secara aktif mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, tuntas membaca materi modul dan mengerjakan setiap tugas – tugas yang diberikan oleh tutor baik secara langsung. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki warga belajar paket C di PKBM Azizi adanya nilai yang diberikan oleh tutor tidak hanya dalam bentuk untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan modul. Adanya diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan aplikasi secara daring juga sebagai motivasi ekstrinsik peserta didik, bagi beberapa warga belajar yang tidak mengikuti pembelajaran dengan tatap muka karena terkendala pekerjaan maka menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh secara mandiri menyelesaikan seluruh materi yang ada dan mengerjakan tugas dan ujian modul dengan baik sebagai tahapan untuk mengambil modul selanjutnya

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

Program Paket C di PKBM Azizi Terkait dengan faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar, baik warga belajar yang berasal dari kelas reguler maupun kelas non reguler dengan full online, pada kenyataannya peserta didik paket C di PKBM Azizi ada yang memiliki motivasi tinggi maupun masih rendah. Berdasarkan wawancara tersebut, tujuan kembali belajar juga mempengaruhi motivasi peserta didik tersebut untuk aktif mengikuti pembelajaran, yaitu ketika pilihan kembali belajar di PKBM Azizi untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan pangkat dan jabatan. Pendapat tutor paket C semakin menetapkan bahwa terdapat dua klasifikasi motivasi belajar peserta didik paket C di PKBM Azizi, yaitu. Motivasi rendah dipengaruhi warga belajar dengan latar belakang usia jauh diatas usia sekolah, jarak waktu putus sekolah dan sekolah kembali cukup lama, masuk ke Paket C hanya untuk mendapatkan ijazah karena tuntutan pekerjaan. Selanjutnya untuk warga belajar yang memiliki motivasi yang tinggi adalah peserta didik yang masih usia produktif, memerlukan wawasan pengetahuan dan mendapat dorongan dari diri sendiri untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Menurut Suhardjono terdapat lima proposisi yang menjadi pegangan paham konstruktivisme dalam kaitannya dengan proses belajar sebagai berikut:

1. Belajar merupakan proses pemaknaan informasi baru, belajar dapat dengan penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, kegiatan kolaboratif, dan juga berupa refleksi dan interpretasi.
2. Konstruktivisme berangkat dari pengakuan bahwa orang yang belajar harus bebas.

3. Belajar melalui alam dikarenakan penuh dengan kebebasan. Pelajar dapat mengungkapkan dan menginterpretasikan segala sesuatu yang ada di dunia nyata. Kebebasan disini berarti unsur esensial dari lingkungan bebas.
4. Strategi yang digunakan menentukan keberhasilan.
5. Motivasi dan usaha juga mempengaruhi.

Konsep Merdeka belajar, dapat dikatakan berangkat dari Teori Konstruktivisme. Teori ini lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky yang memandang pengetahuan merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Teori ini juga memandang bahwa dalam belajar dan pembelajaran secara aktif mengonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Tidak hanya itu saja, teori konstruktivistik dalam mengimbangi kondisi lingkungan, menekankan bahwa manusia mengkonstruksikan objek dan menghubungkan dengan apa yang dirasakan berdasarkan kondisi lingkungan. Menurut Suhardjono terdapat lima proposisi yang menjadi pegangan paham konstruktivisme dalam kaitannya dengan proses belajar sebagai berikut: Belajar merupakan proses pemaknaan informasi baru, belajar dapat dengan penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, kegiatan kolaboratif, dan juga berupa refleksi dan interpretasi. Konstruktivisme berangkat dari pengakuan bahwa orang yang belajar harus bebas. Belajar melalui alam dikarenakan penuh dengan kebebasan. Pelajar dapat mengungkapkan dan menginterpretasikan segala sesuatu yang ada di dunia nyata. Kebebasan disini berarti unsur esensial dari lingkungan bebas. Strategi yang digunakan menentukan keberhasilan. Motivasi dan usaha juga mempengaruhi. Jika kita perhatikan, maka preposisi yang diajukan Suhardjono tersebut, sangat bernuansa pendidikan nonformal. Menurut UU Sisdiknas (20/2003) bagian Kelima pasal 26, ayat (2): Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Sementara itu, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) selaku salah satu penyelenggara pendidikan nonformal juga memegang teguh prinsi: dari, oleh dan untuk masyarakat. Hal ini menyiratkan secara jelas, bagaimana kebebasan berfikir, berbuat dan belajar telah dipraktekan secara nyata oleh pendidikan nonformal. Selain itu, terdapat juga banyak praktek “kebebasan” atau kemerdekaan yang dilaksanakan oleh PKBM. Diantaranya:

1. Penentuan jam/jadwal belajar, dilakukan bersama antara guru (tutor) dan murid (peserta didik). Dengan demikian, kondisi belajar diharapkan akan sangat kondusif, mengingat pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan dan kesiapan waktu kedua belah pihak. Bukti kesepakatan ini dituangkan dalam bentuk kontrak belajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran di pendidikan nonformal, khususnya PKBM tidak terikat oleh ruang dan waktu. "Semua tempat adalah sekolah" begitu kira-kira. Artinya kebebasan tempat ini juga senantiasa memberikan suasana fresh dan tidak mengkungung.
3. Tidak ada jarak antara tutor dengan peserta didik. Suasana belajar dalam PKBM relative lebih rilex, bersahabat dan tidak ada kesan menggurui. Alhasil proses belajarnya terlihat lebih demokratis dan diskusi terjalin lebih intens/baik.
4. Pemilihan keterampilan yang akan diberikan didasarkan pada keinginan dan kebutuhan peserta didik. Artinya, tidak semua peserta didik mendapat pelatihan keterampilan yang sama. Peserta didik mengikuti pelatihan keterampilan yang sesuai minat dan/atau kebutuhannya. "Tidak ada paksaan dalam belajar".
5. Metode pembelajaran dalam PKBM juga tidak satu jenis. Terdapat minimal tiga metode belajar yang digunakan, yaitu tatap muka, tutor kunjung dan belajar mandiri. Setiap peserta didik bebas memilih metode yang akan digunakan. Jika mampu dengan belajar mandiri, maka peserta didik dibekali modul yang akan digunakan belajar mandiri. Ketika ada kesulitan, maka bias meminta tutor kunjung. Dan hasil belajar mandiri peserta didik ini akan diuji melalui kegiatan tatap muka bersama tutor.

Itulah beberapa Merdeka Belajar yang sudah dan masih digunakan oleh pendidikan nonformal melalui PKBM. Maka dari itu, maka sejatinya merdeka belajar merupakan mekanisme belajar pendidikan nonformal yang diperbaharui. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. (Sardiman, 2014). Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

a. Motivasi Intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. (Hamdanah: 2020) Terkait dengan hal diatas, peserta didik Paket C di PKBM Azizi juga memiliki motivasi belajar baik intrinsik dan ekstrinsik

antara lain minat warga belajar untuk masuk ke program paket C di PKBM Azizi berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk mengikuti program paket C ke PKBM Azizi, sehingga secara aktif mengikuti proses pembelajaran baik warga belajar regular maupun peserta didik non regular yang ada di PKBM Aziz. Warga belajar yang mempunyai motivasi belajar tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh tutor. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai hasil tuntas materi, tugas dan ujian modul. Warga belajar yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar di PKBM Azizi cenderung memperoleh hasil belajar yang baik, tuntas modul dan aktif proses pembelajaran, dibandingkan dengan warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang kurang. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki warga belajar paket C PKBM Azizi adanya nilai yang diberikan oleh tutor tidak hanya dalam bentuk untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan modul. Adanya diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan aplikasi berbasis daring juga sebagai motivasi ekstrinsik warga belajar, bagi beberapa warga belajar yang tidak mengikuti pembelajaran dengan tatap muka karena terkendala pekerjaan maka menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh secara mandiri menyelesaikan seluruh materi yang ada dan mengerjakan tugas dan ujian modul dengan baik sebagai tahapan untuk mengambil modul selanjutnya. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik PKBM Azizi. PKBM Azizi sebagai tempat penyelenggaraan program paket C adalah tempat warga belajar ilmu secara formal setara dengan ilmu yang diperoleh dari sekolah formal lainnya. Ilmu juga memang dapat diperoleh dari pengalaman hidup ataupun dari keluarga dan masyarakat dimana PKBM itu berada dengan segala keanekaragaman social yang berkumpul, tentunya banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seorang peserta didik dalam mengikuti secara aktif pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan peran utama yang harus dimiliki setiap orang dalam rangka memperoleh ilmu yang baru, seperti halnya dengan motivasi belajar peserta didik paket C pada suatu lembaga pendidikan nantinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Begitu pula dengan motivasi belajar warga belajar paket C di PKBM Azizi, motivasi belajar yang dimiliki bervariasi, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal belajar peserta didikan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk keinginan atau dorongan. Inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kondisi peserta, dimana warga belajar

yang dalam keadaan fit akan menyebabkan warga belajar tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan warga belajar yang sedang sakit atau banyak persoalan maka warga belajar tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar sudah dan masih digunakan oleh pendidikan nonformal melalui PKBM khususnya di PKBM Azizi saat ini. Maka dari itu, maka sejatinya, merdeka belajar merupakan mekanisme belajar pendidikan nonformal yang diperbaharui. Dimana motivasi intrinsik yang ditemukan di PKBM Azizi yaitu adanya minat warga belajar untuk melanjutkan pendidikan atau kembali sekolah pada jalur pendidikan non formal melalui program paket C di PKBM Azizi dan motivasi ekstrinsik yang dimiliki peserta didik paket C di PKBM Azizi adanya nilai yang diberikan oleh tutor dalam bentuk tugas, ulangan harian, dan ulangan modul. Dan ditemukan ada dua klasifikasi motivasi belajar paket c yaitu motivasi rendah dipengaruhi peserta didik dengan latar belakang usia jauh diatas usia sekolah, jarak waktu putus sekolah dan sekolah kembali cukup lama, dan masuk ke Paket C hanya untuk mendapatkan ijazah karena tuntutan pekerjaan. Selanjutnya untuk warga belajar yang memiliki motivasi yang tinggi adalah warga belajar yang masih usia produktif, memerlukan wawasan pengetahuan dan mendapat dorongan dari diri sendiri untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

REKOMENDASI

Rekomendasi agar setiap PKBM atau pendidikan non Formal agar memperhatikan Kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan nonformal, dikarenakan kurikulum sangat mempengaruhi motivasi belajar dalam warga belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada PKBM Azizi Medan yang telah membantu dan menerima melakukan penelitian sehingga selesainya artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.

Anzhizan, Syafaruddin, 2004, *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*, Jakarta: Grasindo (Anggota IKAPI)

- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia
- Damin, Sudarman. (2004). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Dwiarso, P. (2010). *Napak Tilas Ajaran Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan.
- Hamalik, Oemar (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sardiman A.M. Op.Cit., hal. 88
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiari, E. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in immanuel agung samofa high school. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69-74.
- Sardiman, A. M. , 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, AM.2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Kemedikbud RI
- Wuitt, W. (2001). *Motivation To Learn. An Overview Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Valdosta State University